

PUBLIKASI FP

Sept-Des 2021



Yth rekan-rekan FP,

Meski mengalami keterlambatan, e-newsletter vol. 4 akhirnya terbit juga.

E-newsletter ini berisi publikasi dosen-dosen FP yang dicatatkan di ARMS antara bulan Sept-16 Des 2021.

Meski hanya mencakup periode sepanjang 3 bulan, tetapi jumlah publikasi cukup banyak. Selamat untuk kita semua!

E-newsletter berikutnya akan diambil dari ARMS (untuk data hingga 31 Jan) dan dilanjutkan dengan publikasi yang tercatat di SEKATA.

Selamat membuka semester yang baru.

Semoga kita semua tetap sehat.

**Salam,
Koord P2M**

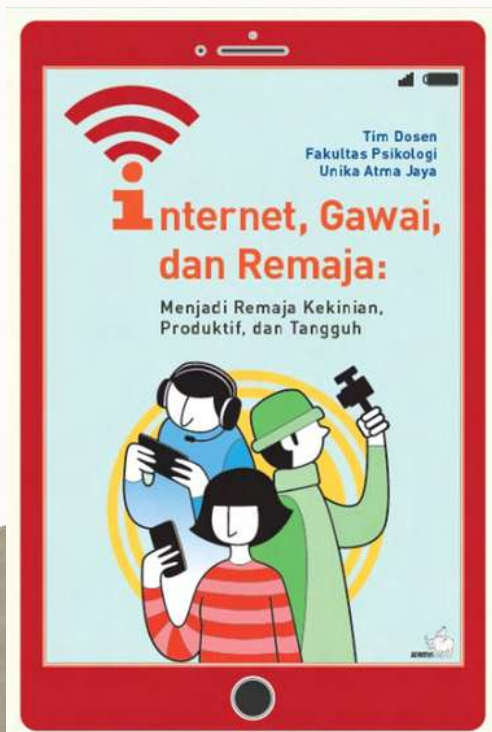
Membangun Ketangguhan Diri Menghadapi dan Melalui Gawai

dalam Buku "Internet, Gawai dan Remaja: Menjadi Remaja Kekinian, Produktif dan Tangguh"

Penerbit Buku Kompas, Vol 1.

Agustina Hendriati

[Article Link](#)



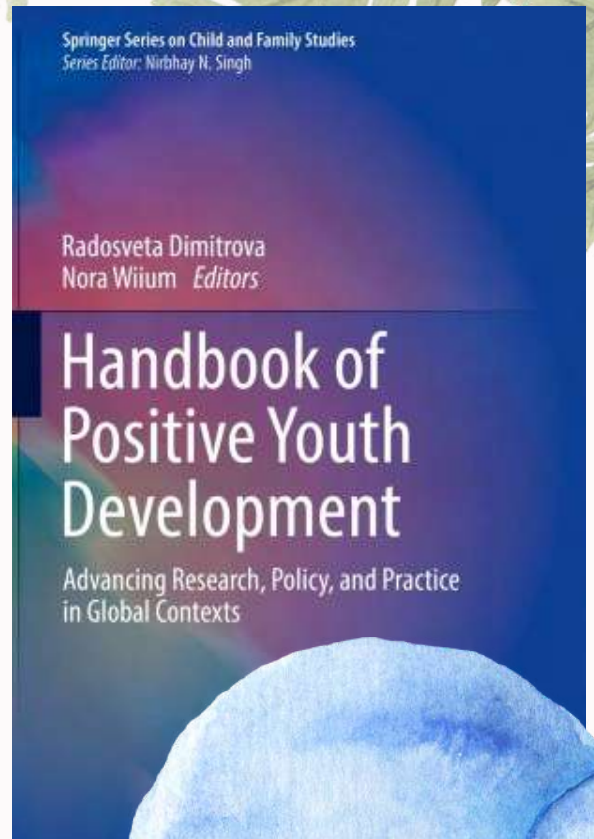


The 7Cs and Developmental Assets Models of Positive Youth Development in India, Indonesia, and Pakistan

dalam Buku "Handbook of Positive Youth Development"
Springer Series on Child and Family Studies (1st Ed.),
pg 17-33.

Angela Oktavia Suryani

[Book Link](#)





The Construction of Entrepreneurial Competence Test: Situational Judgement Test Model

Academy of Entrepreneurship Journal.
Vol 27. No 5. pg 1-11.

Angela Oktavia Suryani, Benedicta P. Dwi Riyanti, Christine Winstinindah S.

[Article Link](#)

This research aims to develop a psychological instrument measuring entrepreneurial competences in the situational judgment test model. All cases and choices of answers were collected through interviews with entrepreneurs. The experts reported the validation of the cases and scores weight of the alternative choices. The testing of the psychometric attributes involved 114 items and 191 entrepreneurs as participants from industrial cities in Indonesia. An EFA was executed with the Oblimin rotation method producing adequate and reliable three dimensions of competencies with 22 items. These three dimensions are the ability to see opportunities, influence others strategically, and the achievement ability. In the following research, psychometric testing is designed to involve external variables.

Effect of Environmental Optimism on Responsible Electricity Consumption with Price Concern as a Moderator

Psychological Research on Urban Society (PRoUSt), Vol 4, No 2, pg 52-63.

Astrid Gisela Herabadi, Yohanes B. Kadarusman, Caryn Yachinta

[Article Link](#)

The study aimed to determine the effect of environmental optimism, as a cognitive–emotional factor, on the responsible use of electricity.

Furthermore, it investigated the moderating effect of consumer concern on the price of electricity. An online survey was conducted on 345 young adults in Jakarta selected through the snowball sampling method. Data were analyzed using JASP version 15.0 and IBM SPSS Statistics version 23 reinforced with PROCESS macro. Simple linear regression analysis demonstrated that environmental optimism significantly explains the variance in electricity conservation behavior.

Effect of Environmental Optimism on Responsible Electricity Consumption with Price Concern as a Moderator

Psychological Research on Urban Society (PRoUSt). Vol 4. No 2. pg 52-63.

Astrid Gisela Herabadi, Yohanes B. Kadarusman, Caryn Yachinta

[Article Link](#)

(Cont.) The moderating effect of price concern was also substantiated by the result of the data analysis, thus the interaction between environmental optimism and dichotomous predictors of price concern (i.e. high vs low) was found to be statistically significant in moderating the effect of environmental optimism toward electricity conservation behavior. In conclusion, when consumers are initially dominated by price concern (a rational extrinsic motivator), then it reduces the effect of environmental optimism (an emotional intrinsic motivator) on responsible electricity consumption.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V




Self-Compassion bagi Sandwich Generation: Program Psikoedukasi melalui Media Sosial Instagram

Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia.
Vol 4. No 3. pg 517-525.

Clara R. Pudji Yogyanti A., Rayini Dahesihsari, Alfo Yanuar, Antonia Gita Amanta, Mentari Puteri

[Article Link](#)

Generasi sandwich merujuk pada orang-orang dari segala kelompok usia yang terhimpit di antara tanggung jawab untuk merawat anak-anak sekaligus orang tua mereka yang telah lanjut usia. Pada saat yang sama, banyak dari mereka juga berjuang untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. Situasi ini seringkali berdampak pada penurunan kesehatan mental. Bukti-bukti terbaru menunjukkan bahwa self-compassion dapat berfungsi sebagai faktor protektif terhadap stres dan self-criticism. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pun ditujukan untuk memberikan informasi terkait self-compassion bagi generasi sandwich, serta mengukur efektivitas program psikoedukasi yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya self-compassion.



0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

Self-Compassion bagi Sandwich Generation: Program Psikoedukasi melalui Media Sosial Instagram

Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia.
Vol 4. No 3. pg 517-525.

Clara R. Pudji Yogyanti A., Rayini
Dahehsari, Alfo Yanuar, Antonia Gita
Amanta, Mentari Puteri

Article Link

(Cont.) Hasil wawancara awal dengan 7 partisipan menunjukkan bahwa generasi sandwich cenderung menilai peran ganda mereka secara negatif. Program psikoedukasi daring pun dilakukan dengan menggunakan Instagram melalui akun @bersamaruangrasa. Infografis yang memuat informasi praktis seputar self-compassion diunggah dalam periode tiga hari. Hasil menunjukkan bahwa 27.8% pengikut menyukai konten, 10.92% memberikan komentar, dan 48.63% pengikut membagikan konten tersebut melalui akun mereka masing-masing. Dari hasil tersebut dan berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa individu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan psikoedukasi ini efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran sandwich generation akan pentingnya self-compassion dan membantu mereka meningkatkan kesejahteraan mental yang positif.

0
9
-1
2

M
M
X
X
I
V
O
L
I
V


The Relationship of Self Regulated Learning with Academic Adjustment of Seventh Grade Santri of Pondok Pesantren

TAZKIYA Journal of Psychology
Vol 9, No 2, pg 107-121.

Clara R. Pudji Yogyanti A., Ulfah Hannani

[Article Link](#)

Penyesuaian akademik merupakan hal yang penting dimiliki oleh santri, khususnya santri baru kelas tujuh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, salah satu pondok pesantren berbasis modern yang memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pondok. Pada masa remaja awal, santri sudah mulai mengembangkan strategi kognitif dan menyesuaikan perilaku dengan lingkungan akademik. Kemampuan santri untuk mengatur kognitif dan perilaku dalam belajar disebut self-regulated learning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara self-regulated learning dengan penyesuaian akademik santri kelas tujuh Pesantren Miftahul Ulum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran.



The Relationship of Self Regulated Learning with Academic Adjustment of Seventh Grade Santri of Pondok Pesantren

TAZKIYA Journal of Psychology
Vol 9, No 2, pg 107-121.

Clara R. Pudji Yogyanti A., Ulfah Hannani

[Article Link](#)

(Cont.) Data kuantitatif dikumpulkan dari 160 santri melalui The Motivated Strategies of Learning Questionnaire Scale (MSLQ) untuk mengukur self-regulated learning dan Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) untuk mengukur penyesuaian akademik. Sedangkan pada pendekatan kualitatif, wawancara kelompok santri dilakukan menjadi tiga kelompok berdasarkan kategori self-regulated learning dan penyesuaian akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara self-regulated learning dengan penyesuaian akademik santri kelas tujuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum ($r = 0,561$; $p < 0,001$) yang menunjukkan bahwa santri yang memiliki self-regulated learning tinggi juga memiliki penyesuaian akademik yang tinggi di Pesantren Miftahul Ulum. Diskusi kelompok menemukan hasil yang menarik di mana santri yang memiliki motivasi, strategi kognitif, dan strategi perilaku belajar yang baik, maka penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik di Pesantren Miftahul Ulum juga baik.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V



Penerimaan Diri Warga Lanjut Usia yang Hidup Sendiri

Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan.

Vol 8. No 2. pg 141-152.

Clara R. Pudji Yogyanti A., Dyah Ayu Permatasari

[Article Link](#)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penerimaan diri warga lanjut usia yang tinggal seorang diri, serta faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan diri mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu wawancara kepada empat partisipan (dua berjenis kelamin laki-laki dan dua berjenis kelamin perempuan) yang tinggal seorang diri dengan rentang usia 60-70 tahun. Penerimaan dan pemahaman akan diri diungkapkan dalam aspek perasaan sederajat dengan individu lain, percaya dengan kemampuan diri, bertanggung jawab, berorientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan dan menerima sifat-sifat kemanusiaan dirinya. Faktor yang mendukung penerimaan diri yang tinggi adalah pemahaman diri yang baik, nilai-nilai religiusitas, dan sikap masyarakat sekitar yang mendukung kehadiran mereka. Penerimaan diri yang rendah disebabkan oleh faktor, ketidakberhasilan diri meraih impian atau harapan, kurangnya dukungan sosial dari anak, dan kondisi ekonomi yang lemah.

Antara Sekolah Swasta atau Sekolah Negeri

Majalah Hidup.
No 27. pg 18.

Flaviana Rinta Ferdian.

Olahraga dan Anak Muda

Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara
(KPIN).
Vol 7. No 21.

Flaviana Rinta Ferdian, Angela Oktavia Suryani

[Article Link](#)

0
9
-
1
2
M
M
X
X
I
V
O
L
I
V

Gambaran Stres Kerja dan Koping Guru SMA saat Pembelajaran Daring selama Pandemi

Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set.
Vol 1. No 1. pg 63-86.

Immanuel Yosua, Rafael Indra, Gracia Christifera Lian, Jovanna Abigail Immanuel Putri, Luisa Valencia, Yoela Elysia Sifra Uly Santoso.

[Article Link](#)

Pandemi COVID-19 membuat pemerintah Indonesia menutup sekolah pada semua tingkat termasuk SMA dan mengalihkan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Adanya transisi pembelajaran disertai dengan semakin beratnya beban tanggung jawab yang harus dikelola berpotensi menimbulkan stres bagi guru SMA. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kinerja mengajar serta mutu pendidikan yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stressor kerja dan strategi koping stres pada guru SMA selama pembelajaran di masa pandemi. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan kepada 3 guru SMA di Tangerang Selatan yang mengalami transisi dari mengajar tatap muka ke daring dengan teknik wawancara.

Gambaran Stres Kerja dan Koping Guru SMA saat Pembelajaran Daring selama Pandemi

Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set.
Vol 1. No 1. pg 63-86.

Immanuel Yosua, Rafael Indra, Gracia Christifera Lian, Jovanna Abigail Immanuel Putri, Luisa Valencia, Yoela Elysia Sifra Ully Santoso.

[Article Link](#)

(Cont.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di masa pandemi ini mengalami berbagai stressor yang meliputi penurunan finansial, tuntutan penyesuaian diri terhadap kebijakan dan teknologi, peningkatan beban kerja, dan konflik peran ganda. Beberapa strategi koping yang digunakan oleh para guru untuk menghadapi stres yang mereka miliki, meliputi emotion-focused (escapism, self blame dan seeking meaning) dan problem-focused coping (instrumental action, cautiousness, dan negotiation). Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya memperhatikan kondisi kesehatan mental para guru di masa pandemi serta menyediakan dukungan yang diperlukan agar mampu mengatasi stressor kerjanya.

Stres akibat Konflik Peran Ganda dan Coping Stress pada Ibu yang Bekerja dari Rumah selama Pandemi

Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set.
Vol 1. No 1. pg 25-50.

Immanuel Yosua, Ivana Thania, Sasha Pinastika Pritasari, Vanessa Theresia, Tesha, Andrew Franklin Suryaputra.

[Article Link](#)

Pandemi COVID-19 mengakibatkan para ibu bekerja harus melakukan pekerjaannya dari rumah sambil mengurus anak sekaligus rumah tangganya dengan segala kesibukan yang berjalan hampir bersamaan. Hal tersebut bila dibiarkan berkelanjutan dapat menyebabkan ibu bekerja mengalami konflik peran ganda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran stres akibat konflik peran ganda pada ibu yang bekerja di masa pandemi sekaligus melihat strategi coping stress yang dilakukan untuk mengatasi konflik tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara pada 3 orang ibu bekerja dari rumah (work from home) di masa pandemi, memiliki anak yang berusia 0-12 tahun, dan tidak memiliki asisten rumah tangga untuk membantu meringankan perannya.

Stres akibat Konflik Peran Ganda dan Coping Stress pada Ibu yang Bekerja dari Rumah selama Pandemi

Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set.
Vol 1. No 1. pg 25-50.

Immanuel Yosua, Ivana Thania, Sasha Pinastika Pritasari, Vanessa Theresia, Tesha, Andrew Franklin Suryaputra.

[Article Link](#)

(Cont.) Hasil penelitian menunjukkan para ibu bekerja mengalami stres konflik peran ganda yang disebabkan oleh waktu, ketegangan, maupun perilaku. Berbagai strategi coping stress yang digunakan para ibu untuk mengatasi stres akibat konflik peran ganda meliputi keaktifan diri, membuat perencanaan, menerima keadaan penuh tekanan, religiusitas, dan mencari dukungan sosial yang bersifat instrumental maupun emosional. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan bekerja dari rumah selama masa pandemi berpotensi memunculkan stres bagi ibu yang bekerja dari rumah sebagai akibat konflik peran ganda yang dialami. Dukungan dari lingkungan perusahaan dan keluarga dibutuhkan untuk membantu para ibu bekerja dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut.

Hubungan Conscientiousness dengan Pertimbangan Protokol Kesehatan dalam Perilaku Konsumsi selama Pandemi Covid-19

Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa.

Vol 10. No 2. pg 47-68.

Immanuel Yosua, Rayini Dahesihsari, Liroy
Rubianto, Alexandrina J. Nathania, Gisela A.
Prawesthy, Hanarolisa Mutalim, Jessica.

[Article Link](#)

The Covid-19 pandemic is a major problem that is currently faced worldwide. To minimize this problem, the government enforces a health protocol appeal for the Indonesian citizens. The change in the situation affects people's lives, especially in Indonesia's economic and trade sectors. One of the impacts is a change in people's assumptions in assessing a product. Currently, health protocols are one of the considerations in consuming products during the pandemic, so that people move to products that can protect themselves from the transmission of Covid-19. Big Five Personality can explain the changes in consumer behaviour through one of the dimensions of the Big Five Personality, namely conscientiousness. Conscientiousness can describe individual behaviour in maintaining their health.

Hubungan Conscientiousness dengan Pertimbangan Protokol Kesehatan dalam Perilaku Konsumsi selama Pandemi Covid-19

Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa.
Vol 10. No 2. pg 47-68.

Immanuel Yosua, Rayini Dahesihsari, Liroy
Rubianto, Alexandrina J. Nathania, Gisela A.
Prawesthy, Hanarolisa Mutalim, Jessica.

[Article Link](#)

(Cont.) Therefore, this study wants to see whether there is a relationship between conscientiousness and the consideration of health protocols in product consumption during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative approach with a correlational research design. Based on the results of data analysis using Spearman's Rank Order Correlation, the value obtained was $r_s(1056) = 0.256$, $p < 0.001$. Therefore, it can be concluded that there is a significant relationship between conscientiousness and the consideration of health protocols in product consumption during the pandemic.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V



The Meaning of Leadership for Leaders of Private Universities in Indonesia

Bisnis & Birokrasi Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi.
Vol 28. No 3. pg 133-142.

Immanuel Yosua, Juliana Murniati,
Hana Rochani G.Panggabean.

[Article Link](#)

Memimpin universitas secara umum lebih kompleks dibandingkan organisasi bisnis. Situasi ini mempersyaratkan kehadiran seorang pemimpin yang tidak hanya memenuhi kriteria namun juga bersedia memimpin, suatu kombinasi yang tidak mudah ditemukan di universitas. Menariknya meskipun tidak mudah menemukan para akademisi semacam ini, orang-orang tersebut masih ada dikarenakan melihat peran penting memimpin bagi keberlangsungan organisasi. Oleh karena itu menjadi menarik memahami bagaimana pemaknaan mereka terhadap kepemimpinannya di tengah berbagai macam kompleksitas yang perlu dihadapi.



The Meaning of Leadership for Leaders of Private Universities in Indonesia

Bisnis & Birokrasi Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi.

Vol 28. No 3. pg 133-142.

Immanuel Yosua, Juliana Murniati,
Hana Rochani G.Panggabean.

[Article Link](#)

Studi ini dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap 13 orang pemimpin akademik untuk menggali pemaknaan tersebut. Hasil wawancara kemudian dianalisis secara grounded dengan menggunakan software Atlas.ti 8. Empat tema pemaknaan mengemuka dari hasil wawancara yaitu: (1) beragam wajah pemimpin universitas; (2) gaya kepemimpinan komunitas; (3) misi kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan ilmu dan non-profit; dan (4) kepemimpinan korporasi.



Understanding the Psychological Perspective of Political Trust in Indonesia Context

Buletin Psikologi Universitas Gadjah Mada.
Vol 29. No 2. pg 161-177.

Indro Adinugroho.


[Article Link](#)

Political trust, conceptually understood as a trust in politics, refers to the positive expectation from the citizen that the government, as an institution leader, will deliver citizen's best interest through policies and regulations. Political trust is considered as one of the indicators that mark legitimation of existing government in addition to the result from election. Trust in politics is a fundamental element that can connect government and citizens for which benefit policies acceptance and avoid political conflict. The dynamic interaction between government and citizens is the most valuable aspect in democracy, of which the government, as the highest administrator, carries aspiration from the public.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I
V
O
L

I
V



Understanding the Psychological Perspective of Political Trust in Indonesia Context

Buletin Psikologi Universitas Gadjah Mada.
Vol 29. No 2. pg 161-177.

Indro Adinugroho.

[Article Link](#)

(Cont.) For Indonesia, a democratic country with its uniqueness in culture, it is crucial to investigate factors that might contribute as the dimensions of political trust. Such comprehensive understanding can inform the betterment of the democratic practices in Indonesia towards a more robust democracy. In this review study, the author analyzed political trust from a psychological perspective and proposes four basic dimensions to understand political trust from Indonesian perspective. These are cultural dimension, gender dimension, subjective preference dimension, and performance dimension.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

Young People and The Psychological Orientation towards Politics (POTP): Identifying Gender, Ethnicity and Educational Background as Predictors

Humaniora.

Vol 12. No 3. pg 217-224.

Indro Adinugroho, Dhevy Setya Wibawa.

[Article Link](#)

This research addressed the psychological orientation of young people towards politics (Psychological Orientation towards Politics/POTP). It focused on three primary variables, Political Efficacy (PE), Political Interest (PI), and Political Knowledge (PK) in relation to gender identity (male and female), ethnicity (Tionghoa & non-Tionghoa), and educational background (socio-political science and non-socio-political science). As a young democratic country, Indonesia faced various challenges while pursuing robust democracy like another developed country. One big challenge faced by Indonesia is related to the awareness of political participation, the most central element for a democratic country where people must be aware that they have legitimate power.

Young People and The Psychological Orientation towards Politics (POTP): Identifying Gender, Ethnicity and Educational Background as Predictors

Humaniora.
Vol 12. No 3. pg 217-224.

Indro Adinugroho, Dhevy Setya Wibawa.

[Article Link](#)

(Cont.) To overcome these challenges, investigation on variables related to psychological dimensions of humans was needed to start developing a behavioral map of political behavior in Indonesia, particularly concentrating on young people as the next generation of Indonesia democracy. Data from this research were collected from the online panel. Results from descriptive statistics and linear regression models with three blocks have shown that these three variables have played an important role in determining POTP in young people. PK is the most affected variable compared to the other two variables. In conclusion, the identification of ethnicity (Tionghoa vs. non-Tionghoa) and educational background are possible factors that may affect the degree of POTP in the female group.

An Open Trial Investigation of Treatnet Family among Adolescents with Substance Use Problems

Addictive Behaviors Reports.

Vol 14. No 100358.

Anja Busse, Wataru Kashino, Sanita Suhartono, Narendra Narotama, Dicky Pelupessy, Irwanto, Cecilia A. Essau.

[Article Link](#)

Introduction: Studies that used evidence-based family therapies have demonstrated significant effects in reducing adolescent drug use and delinquent behaviours, and in reducing comorbid mental health problems. However, almost all these studies were conducted in high-income countries. The overall aim of the present study was to explore the effect of United Nations Office on Drugs and Crime's (UNODC) Treatnet Family (TF) in reducing substance consumption, drug-related activities, reducing mental health problems, and in improving family interaction among adolescents with substance-use problems.

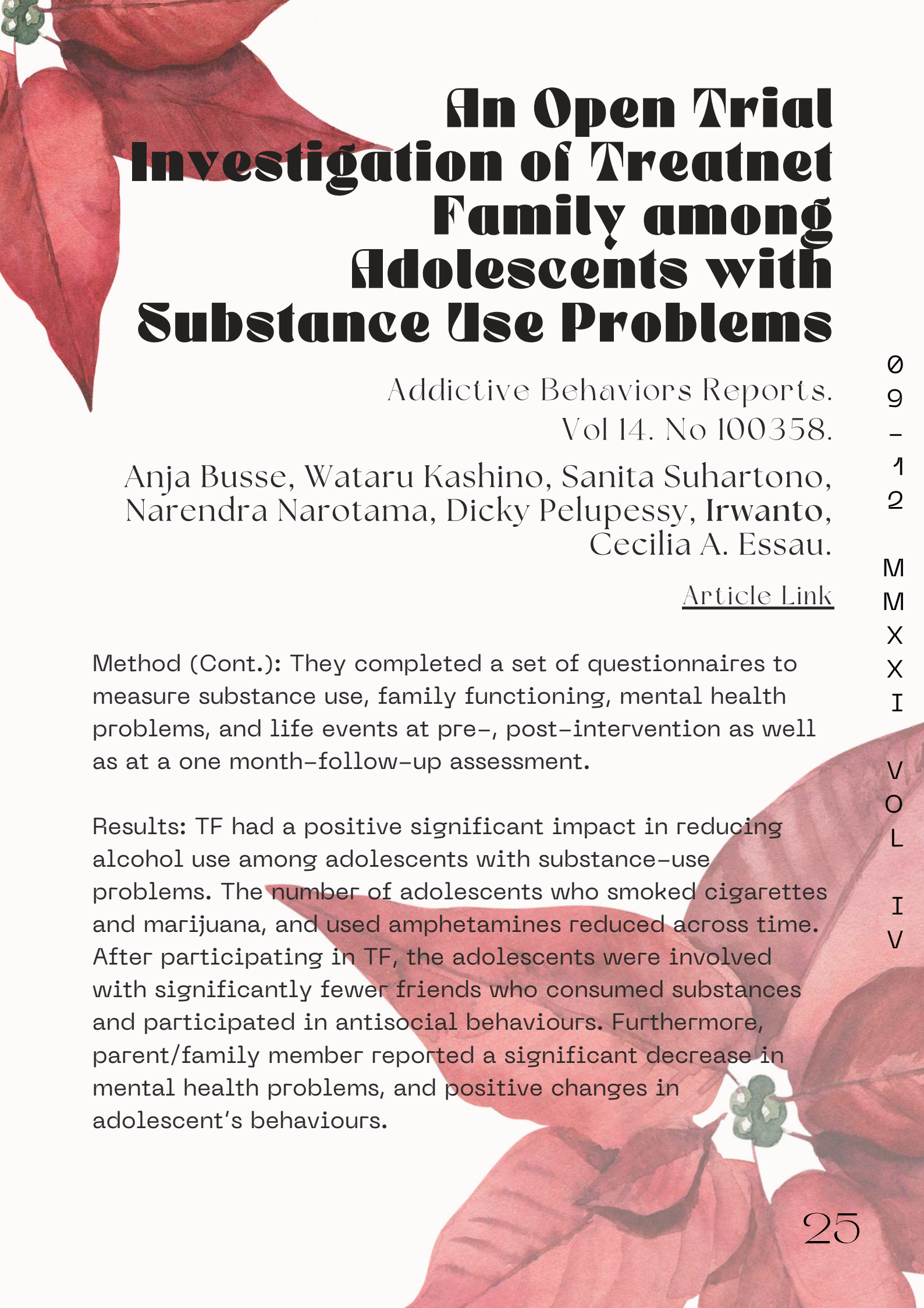
Method: Nineteen adolescents who had been referred to a community counselling clinic because of substance-use problems and their parents/family members participated in TF.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V



An Open Trial Investigation of Treatnet Family among Adolescents with Substance Use Problems

Addictive Behaviors Reports.
Vol 14. No 100358.

Anja Busse, Wataru Kashino, Sanita Suhartono,
Narendra Narotama, Dicky Pelupessy, Irwanto,
Cecilia A. Essau.

[Article Link](#)

Method (Cont.): They completed a set of questionnaires to measure substance use, family functioning, mental health problems, and life events at pre-, post-intervention as well as at a one month-follow-up assessment.

Results: TF had a positive significant impact in reducing alcohol use among adolescents with substance-use problems. The number of adolescents who smoked cigarettes and marijuana, and used amphetamines reduced across time. After participating in TF, the adolescents were involved with significantly fewer friends who consumed substances and participated in antisocial behaviours. Furthermore, parent/family member reported a significant decrease in mental health problems, and positive changes in adolescent's behaviours.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V



An Open Trial Investigation of Treatnet Family among Adolescents with Substance Use Problems

Addictive Behaviors Reports.
Vol 14. No 100358.

Anja Busse, Wataru Kashino, Sanita Suhartono, Narendra Narotama, Dicky Pelupessy, Irwanto, Cecilia A. Essau.

[Article Link](#)

Conclusion: The TF had a positive impact in reducing alcohol consumption and problems related to substance consumption among adolescents with substance-use problems when delivered by practitioners in routine community settings.

0
9
-
1
2
M
M
X
X
I
V
O
L
I
V

Membina Hubungan yang Positif antara Guru dan Siswa di Masa Pandemi di PKBM X, Bogor

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SENAPENMAS).

Vol Oktober 2021. No 1. pg 183-190.

Hana Talita Margijanto, Margaretha Purwanti

[Article Link](#)

Pandemi COVID-19 membuat interaksi langsung di jam belajar mengajar antara guru dan siswa berkurang. Guru menjadi sulit mengetahui pemahaman dan keadaan siswa.. Hal ini dialami oleh PKBM X yang sejak masa pandemi merasa sulit untuk menjangkau siswa. Padahal, PKBM X adalah sekolah yang menjunjung tinggi nilai kesetaraan dan kekeluargaan, dan guru memiliki peran untuk mengetahui kondisi siswa dan berusaha membantu. Hanya saja, berdasarkan wawancara, sejumlah guru ragu bagaimana menjalin interaksi dengan siswa, terutama di masa pandemi ini. Ada juga guru yang malah terlalu terlarut dengan masalah siswa, sehingga merasa terbebani secara emosional. Dengan metode analisis pohon masalah, ditemukan bahwa hubungan guru dan siswa di PKBM X pada saat ini kurang optimal. Untuk itu, dirancanglah sebuah pelatihan seputar pengetahuan membina hubungan guru dan siswa yang positif, terutama di masa pandemi ini.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

Membina Hubungan yang Positif antara Guru dan Siswa di Masa Pandemi di PKBM X, Bogor

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SENAPENMAS).

Vol Oktober 2021. No 1. pg 183-190.

Hana Talita Margijanto, Margaretha Purwanti

[Article Link](#)

(Cont.) Dengan pengetahuan ini, guru diharapkan dapat menyadari pentingnya hubungan guru dan siswa yang positif serta bagaimana memulai interaksi positif di masa pandemi. Tak hanya itu, guru juga diajak untuk mengelola ekspektasi tentang hubungan guru dan siswa yang positif, sehingga guru tetap memberikan bantuan terbaiknya tanpa terdampak secara personal jika kondisi siswa tidak mudah dijangkau atau didekati. Melalui pelatihan ini, pengetahuan guru tentang hubungan guru dan siswa meningkat, dan guru dapat menentukan rencana aksi yang dapat mereka lakukan untuk siswa di PKBM X.

Pelatihan Mendengar Aktif untuk Guru di Sekolah Non-Formal X

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SENAPENMAS).

Vol Oktober 2021. No 1. pg 57-66.

Serly Oktavia, Margaretha Purwanti

[Article Link](#)

Sebagai pendidik, guru tidak hanya berperan untuk mengajar namun juga dituntut untuk dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Salah satu peran guru menurut sistem among yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu guru perlu berada di "tengah" siswa. Salah satu sekolah yang menerapkan sistem among ini yaitu SMA nonformal X. Sekolah ini memformulasikan peran di tengah sebagai peran teman cerita yang perlu diemban oleh guru. Namun pada pelaksanaannya, banyak guru yang merasa kebingungan dalam menjalankan peran ini, terutama ketika harus mendengarkan siswa bercerita. Kondisi ini ditambah pula dengan situasi pandemi Covid-19 yang menambah kebutuhan bercerita siswa. Oleh karena itu, asesmen kebutuhan untuk mengidentifikasi kemampuan mendengarkan para guru dilakukan sehingga intervensi dapat dilaksanakan.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V



Pelatihan Mendengar Aktif untuk Guru di Sekolah Non-Formal X

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SENAPENMAS).

Vol Oktober 2021. No 1. pg 57-66.

Serly Oktavia, Margaretha Purwanti

[Article Link](#)

(Cont.) Asesmen kebutuhan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen yang kemudian dianalisis menggunakan pohon masalah.

Intervensi berupa pelatihan mendengar aktif yang berfokus pada teknik-teknik dalam elemen mendengar aktif diberikan kepada guru secara daring. Tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mendengar aktif guru dalam menjalankan peran sebagai teman cerita. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mendengar aktif secara subyektif yang dirasakan oleh guru. Pelatihan mendengar aktif juga memberikan dampak positif terhadap siswa, salah satunya yaitu keterbukaan siswa ketika guru mulai menerapkan teknik mendengar aktif dalam menjalankan peran sebagai teman cerita. Para guru yang mengikuti pelatihan juga merasa lebih fokus ketika menjalankan peran sebagai teman cerita.

Hubungan antara Quality of Life dan Motivasi Belajar Siswa SMA/ Sederajat di Jakarta selama Masa Pandemi COVID-19

Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya.
Vol 10. No 2. pg 1-19.

Alma Tiarani, Margaretha Purwanti, Aireen Rhammy Kinara Aisyah


[Article Link](#)

This study aimed to see the relationships between quality of life and learning motivation of high school students in Jakarta during the Covid-19 pandemic. The pandemic had a significant impact on society in Indonesia, including middle adolescence who are generally high school students. During the pandemic, several rules were put in place to break the chain of transmission of the coronavirus. Conditions that tend to be difficult to predict and dynamic during a pandemic were suspected to affect the quality of life and individual learning motivation. This study used a quantitative approach with a questionnaire as a data collection tool. The questionnaires used were the World Health Organization Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF) and the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ).

0
9
-1
2

M
M
X
X
I

V
O
L
I
V



Hubungan antara Quality of Life dan Motivasi Belajar Siswa SMA/Sederajat di Jakarta selama Masa Pandemi COVID-19

Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya.
Vol 10. No 2. pg 1-19.

Alma Tiarani, Margaretha Purwanti, Aireen Rhammy Kinara Aisyah

[Article Link](#)

(Cont.) Analysis of relationships between quality of life (QoL) and learning motivation by testing the correlation between aspects and components in the two variables. Participants in this study were high school students, currently undergoing PJJ, and domiciled in Jakarta. The participants used in the data analysis process were 168 people. The results showed that there was a positive relationship between aspects of quality of life and components of learning motivation ($r_s = 0.189-0.363$, $p < .05$, two-tailed).

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

Hubungan antara Quality of Life dan Motivasi Belajar Siswa SMA/Sederajat di Jakarta selama Masa Pandemi COVID-19

Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya.
Vol 10. No 2. pg 1-19.

Alma Tiarani, Margaretha Purwanti, Aireen Rhammy Kinara Aisyah

Article Link

(Cont.) However, there is no relationship between aspects of quality of life and one component of learning motivation, namely the affective component ($r_s = -0.069-0.133$, $p > .05$, two-tailed). The relationship between quality of life and learning motivation shows the significant role of the environment. It is expected that high school students, parents, teachers, and schools always establish communication and work together so that students have a quality of life and optimal learning motivation during the pandemic.

Hubungan Persepsi Pola Asuh Permisif Ayah dan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying pada Remaja Usia 12-18 Tahun

Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA Fakultas
Psikologi Unika Atma Jaya.
Vol 10. No 2. pg 20-35.

Cyntia Dewi Dewanti, Margaretha Purwanti,
Aireen Rhammy Kinara Aisyah

[Article Link](#)

Cyberbullying among teenagers in Indonesia continues to increase, especially during this Covid-19 pandemic. One of the factors that trigger cyberbullying behavior in adolescents is the application of parenting. Permissive parenting is thought to have a relationship with the occurrence of cyberbullying. In parenting, fathers tend to be less involved even though they have a role that is no less important than mothers. Therefore, this researcher's question is whether the perception of permissive parenting is related to the tendency of cyberbullying behavior in adolescents aged 12-18 years. This research uses a quantitative approach with a correlational design and used a convenience sampling and obtained as many as 123 participants.

Hubungan Persepsi Pola Asuh Permisif Ayah dan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying pada Remaja Usia 12-18 Tahun

Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA Fakultas
Psikologi Unika Atma Jaya.
Vol 10. No 2. pg 20-35.

Cyntia Dewi Dewanti, Margaretha Purwanti,
Aireen Rhammy Kinara Aisyah

[Article Link](#)

(Cont.) The characteristics of the participants in this study were male/female aged 12-18 years who had social media and still had a father and still lived together. Results shows that there is a significant relationship between perceptions of permissive parenting and cyberbullying tendencies. The correlation results obtained are $r = 0.580$, $p = < .001$. This research concluded that increasing adolescents' perceptions of permissive parenting applied by fathers, the higher the tendency of adolescents to do cyberbullying.

Program Peningkatan Self-Awareness pada Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak RHS

Prosiding 3rd Seminar Nasional Asosiasi Dosen
PkM Indonesia (ADPI) Mengabdikan Untuk Negeri.
Vol 3. No 1, pg 62-69.

Bertha, Penny Handayani

[Article Link](#)

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) RHS merupakan LKSA khusus perempuan dengan karakteristik anak asuh yang beragam (usia, pendidikan, dan status keberadaan orang tua). Dengan latar belakang yang beragam tersebut, timbul yang terkait dengan hubungan sesama anak asuh yang kurang baik, mereka kurang mengenal diri sendiri dan satu sama lain. Pengasuh di LKSA RHS mengungkapkan bahwa mayoritas anak asuh kurang memiliki kesadaran akan tugas-tugasnya sebagai anak asuh dan sebagai pelajar sehingga pengasuh harus menegur dan mendisiplinkan berulang kali. Penyebab munculnya permasalahan anak asuh yang kurang memahami kapasitas diri, diantaranya karena mereka tidak memiliki pemahaman mengenai kekuatan, kelemahan, dan peranan dirinya.

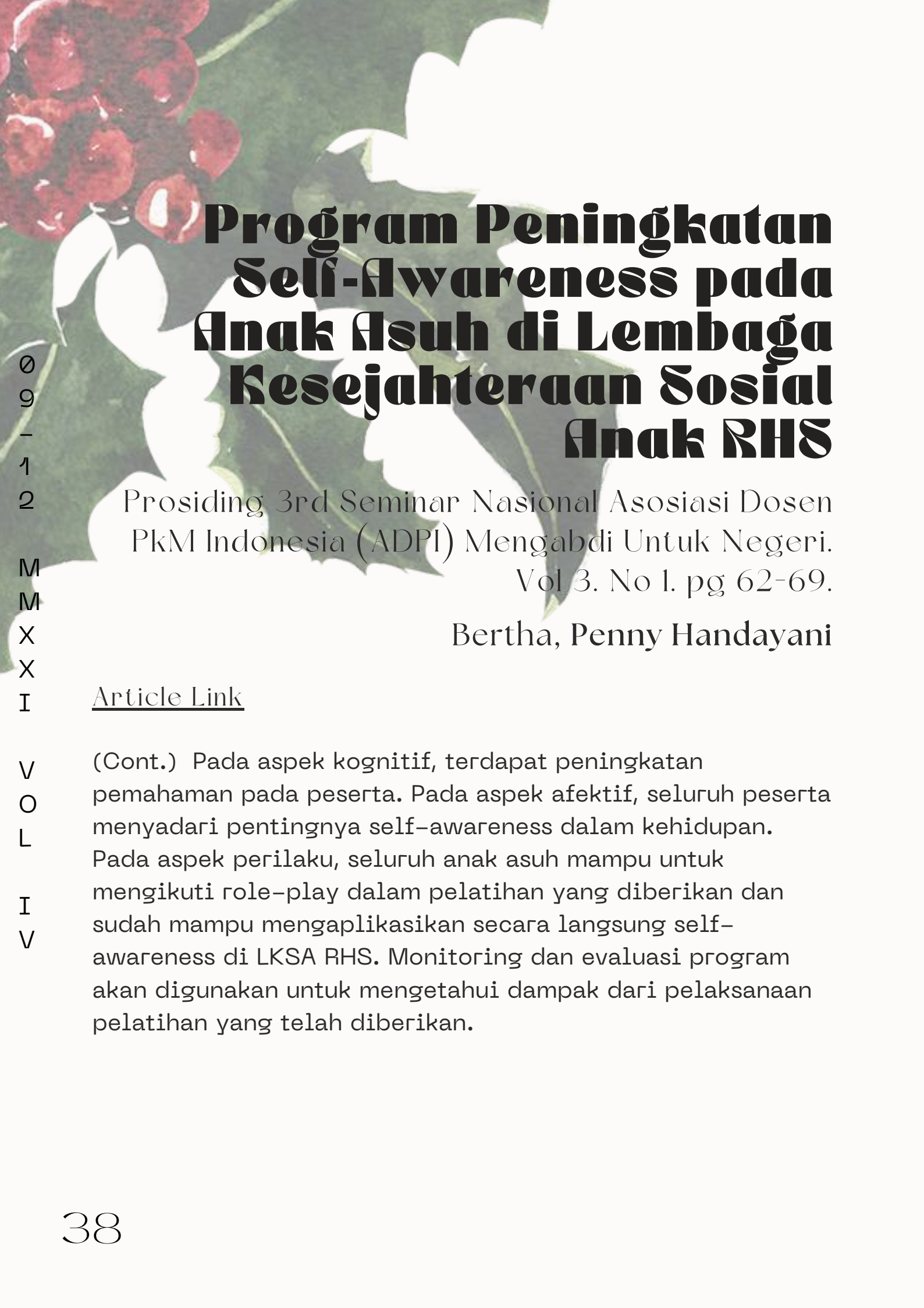
Program Peningkatan Self-Awareness pada Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak RHS

Prosiding 3rd Seminar Nasional Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI) Mengabdikan Untuk Negeri. Vol 3. No 1. pg 62-69.

Bertha, Penny Handayani

[Article Link](#)

(Cont.) Hal tersebut disebabkan karena anak asuh kurang memiliki perasaan sadar diri (self-awareness). Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan adalah melalui wawancara, kuesioner, dan focus group discussion. Dengan hasil mengidentifikasi kebutuhan, maka dibuatlah sebuah program pelatihan dengan tujuan umum : anak asuh memiliki self-awareness, dan tujuan khusus : (1) meningkatkan self-awareness melalui faktor-faktor yang mempengaruhi self-awareness, (2) anak asuh dapat melaksanakan tugas-tugasnya, dan (3) anak asuh memiliki pemahaman mengenai program BK di LKSA RHS. Pelatihan dilakukan 21 November 2020, pk. 10.00-12.00 untuk jenjang SD-SMP dan pk. 14.00-16.00 untuk jenjang SMA-Universitas, kepada 46 anak asuh.



Program Peningkatan Self-Awareness pada Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak RHS

Prosiding 3rd Seminar Nasional Asosiasi Dosen
PkM Indonesia (ADPI) Mengabdikan Untuk Negeri.
Vol 3. No 1. pg 62-69.

Bertha, Penny Handayani

Article Link

(Cont.) Pada aspek kognitif, terdapat peningkatan pemahaman pada peserta. Pada aspek afektif, seluruh peserta menyadari pentingnya self-awareness dalam kehidupan. Pada aspek perilaku, seluruh anak asuh mampu untuk mengikuti role-play dalam pelatihan yang diberikan dan sudah mampu mengaplikasikan secara langsung self-awareness di LKSA RHS. Monitoring dan evaluasi program akan digunakan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pelatihan yang telah diberikan.



Proses Resiliensi Ayah Tunggal yang Memiliki Remaja Autisme

INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental.
Vol 6. No 1. pg 22-42.

Jannes Dinda Tricia, Penny Handayani

Article Link

Kehadiran remaja autisme dapat mempengaruhi rutinitas dan pola hubungan keluarga. Individu membutuhkan kemampuan resiliensi agar dapat bangkit dan bertahan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses resiliensi ayah tunggal yang memiliki remaja autisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kedua partisipan merupakan ayah tunggal, karena istri meninggal lebih dari dua tahun sebelumnya dan memiliki remaja dengan gangguan autisme. Hasil penelitian menunjukkan kedua partisipan memiliki proses resiliensi yang berbeda, dilihat dari peningkatan pada pemahaman personal, lingkungan yang mendukung, dan kemampuan mengatasi masalah.



Proses Resiliensi Ayah Tunggal yang Memiliki Remaja Autisme

INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental.
Vol 6. No 1. pg 22-42.

Jannes Dinda Tricia, Penny Handayani

[Article Link](#)

(Cont.) Perbedaan yang dimaksud adalah kehadiran caregiver yang dimiliki sehingga partisipan kedua membutuhkan usaha yang lebih besar dalam menjalani proses resiliensi. Kesimpulan penelitian ini adalah kedua partisipan sudah mengalami antisipasi grief ketika istri sakit dan terdapat pengalaman mengasuh remaja autisme sehingga dapat membantu proses resiliensi ayah tunggal. Harmonisasi hubungan suami istri sangat diperlukan sedini mungkin sebagai persiapan jika salah satu pasangan meninggal dunia, serta keluarga dan teman diharapkan tetap memberikan dukungan.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

Gambaran Kualitas Hidup Wartawan yang Meliput saat Pandemi COVID-19

Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set.
Vol 1. No 1. pg 11-24.

Penny Handayani, Katherine

Article Link

Di tengah pandemi, informasi yang belum terbukti kebenarannya menyebar secara luas dan cepat. Maka dari itu diperlukan informasi yang akurat dan cepat. Untuk mendapatkannya, wartawan harus meliput ke lapangan. Bekerja di tengah pandemi mempengaruhi kualitas hidup wartawan. Ketika kualitas hidup wartawan menurun, performa kerja wartawan pun menurun dan akhirnya mempengaruhi kualitas informasi atau berita yang diproduksi. Maka dari itu penelitian ini mencari tahu tentang gambaran kualitas hidup wartawan yang meliput ke lapangan selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan 2 kuesioner, yaitu WHOQOL-BREF untuk mengukur tingkat kualitas hidup dan COVID-19-QoL untuk mengukur tingkat dampak pandemi terhadap kualitas hidup.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

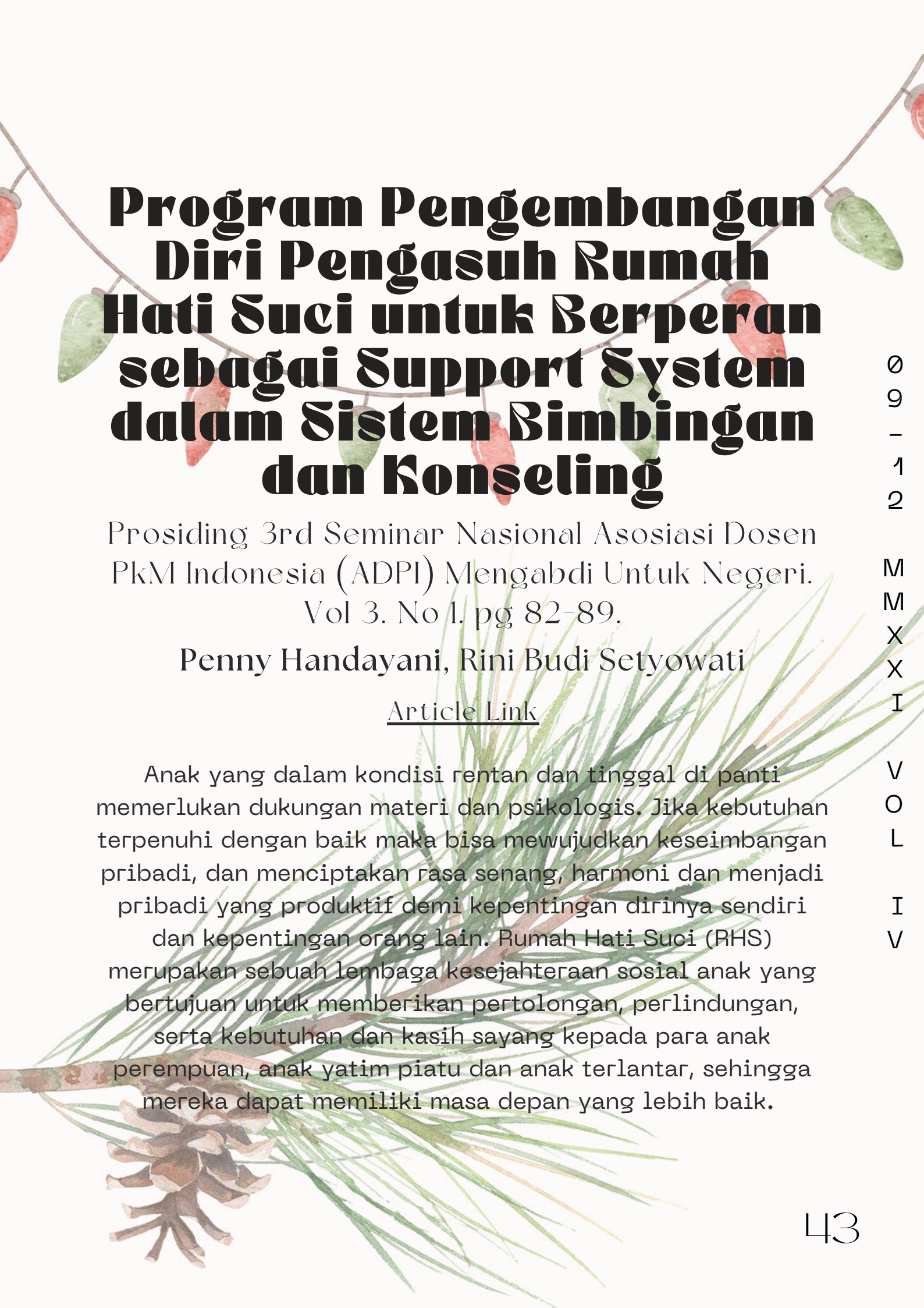
Gambaran Kualitas Hidup Wartawan yang Meliput saat Pandemi COVID-19

Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set.
Vol 1. No 1. pg 11-24.

Penny Handayani, Katherine

[Article Link](#)

(Cont.) Penelitian yang melibatkan 167 partisipan ini mendapatkan hasil bahwa wartawan yang meliput saat pandemi COVID-19 memiliki kualitas hidup tingkat sedang pada domain Kesehatan Fisik, Psikologis, dan Lingkungan. Sedangkan pada domain Hubungan Sosial, tingkat kualitas hidup tergolong tinggi. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemi terhadap kualitas hidup wartawan yang meliput saat pandemi COVID-19 adalah tingkat sedang pada domain Dampak Secara Umum, Kesehatan Mental, Cemas, dan Depresi. Sedangkan untuk domain Kesehatan Fisik dan Keselamatan Pribadi, dampak yang diberikan adalah tingkat tinggi.



Program Pengembangan Diri Pengasuh Rumah Hati Suci untuk Berperan sebagai Support System dalam Sistem Bimbingan dan Konseling

Prosiding 3rd Seminar Nasional Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI) Mengabdikan Untuk Negeri.
Vol 3. No 1. pg 82-89.

Penny Handayani, Rini Budi Setyowati

[Article Link](#)

Anak yang dalam kondisi rentan dan tinggal di panti memerlukan dukungan materi dan psikologis. Jika kebutuhan terpenuhi dengan baik maka bisa mewujudkan keseimbangan pribadi, dan menciptakan rasa senang, harmoni dan menjadi pribadi yang produktif demi kepentingan dirinya sendiri dan kepentingan orang lain. Rumah Hati Suci (RHS) merupakan sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertujuan untuk memberikan pertolongan, perlindungan, serta kebutuhan dan kasih sayang kepada para anak perempuan, anak yatim piatu dan anak terlantar, sehingga mereka dapat memiliki masa depan yang lebih baik.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

Program Pengembangan Diri Pengasuh Rumah Hati Suci untuk Berperan sebagai Support System dalam Sistem Bimbingan dan Konseling

Prosiding 3rd Seminar Nasional Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI) Mengabdikan Untuk Negeri. Vol 3. No 1. pg 82-89.

Penny Handayani, Rini Budi Setyowati

[Article Link](#)

(Cont.) Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan pada penelitian sebelumnya, didapatkan suatu kebutuhan akan adanya sistem bimbingan dan konseling (BK) di RHS, yang bertujuan untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh para anak asuh terkait masalah pribadi maupun masalah belajar. Sebelum sistem BK tersebut dilaksanakan, maka pengasuh perlu dipersiapkan lebih dahulu. Pelatihan dilakukan Rabu, 18 November 2020, dengan fokus pengembangan pengetahuan (think), attitude atau sikap (feel) dan ketrampilan (do). Terkait dengan pengetahuan (think) meliputi peningkatan pengetahuan pengasuh terhadap sistem BK, tujuan, alur dan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan dalam sistem BK.

Program Pengembangan Diri Pengasuh Rumah Hati Suci untuk Berperan sebagai Support System dalam Sistem Bimbingan dan Konseling

Prosiding 3rd Seminar Nasional Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI) Mengabdikan Untuk Negeri. Vol 3. No 1. pg 82-89.

Penny Handayani, Rini Budi Setyowati

[Article Link](#)

(Cont.) Terkait dengan sikap / attitude (feel), meliputi peningkatan kemampuan mereka dalam memberikan penilaian apakah seorang anak asuh sedang menghadapi suatu masalah. Terkait dengan keterampilan (do), meliputi peningkatan keterampilan untuk mengambil tindakan rujukan secara tepat untuk anak asuh yang sedang menghadapi masalah, agar mereka mendapatkan layanan BK untuk mengatasi masalahnya. 80 % peserta merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini dan siap untuk melakukan sistem Bk di RHS.

0
9
-1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

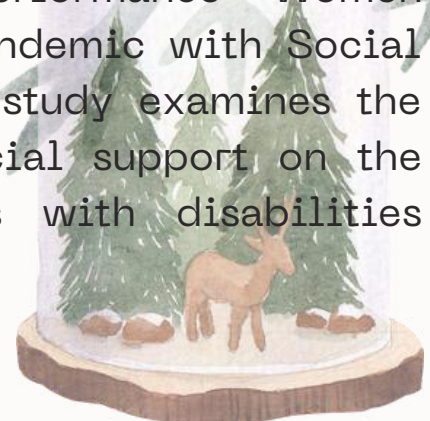
Dual Role Conflict and Social Support on the Performance of Women Entrepreneurs with Disabilities During the Covid-19 Pandemic (An Initial Research)

International Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS).
Vol 7. No 11. pg 12-21.

Penny Handayani, Benedicta Evienia, Sri Hapsari Wiyayanti, Regina Widayani, Frenicha

[Article Link](#)

During the COVID-19 pandemic, many female entrepreneurs are trying to maintain their household financial cycles from the businesses they own. Therefore, they need social support from their family and environment to maintain the business performance that they had built before the COVID-19 pandemic. This research is the initial research of a large umbrella of research with the topic of Analysis of the Effect of Multiple Role Conflicts on Performance Women Entrepreneurs During the COVID-19 Pandemic with Social Support as Moderating Variable. This study examines the picture of dual role conflict and social support on the performance of women entrepreneurs with disabilities during the Covid-19 pandemic.



0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

Dual Role Conflict and Social Support on the Performance of Women Entrepreneurs with Disabilities During the Covid-19 Pandemic (An Initial Research)

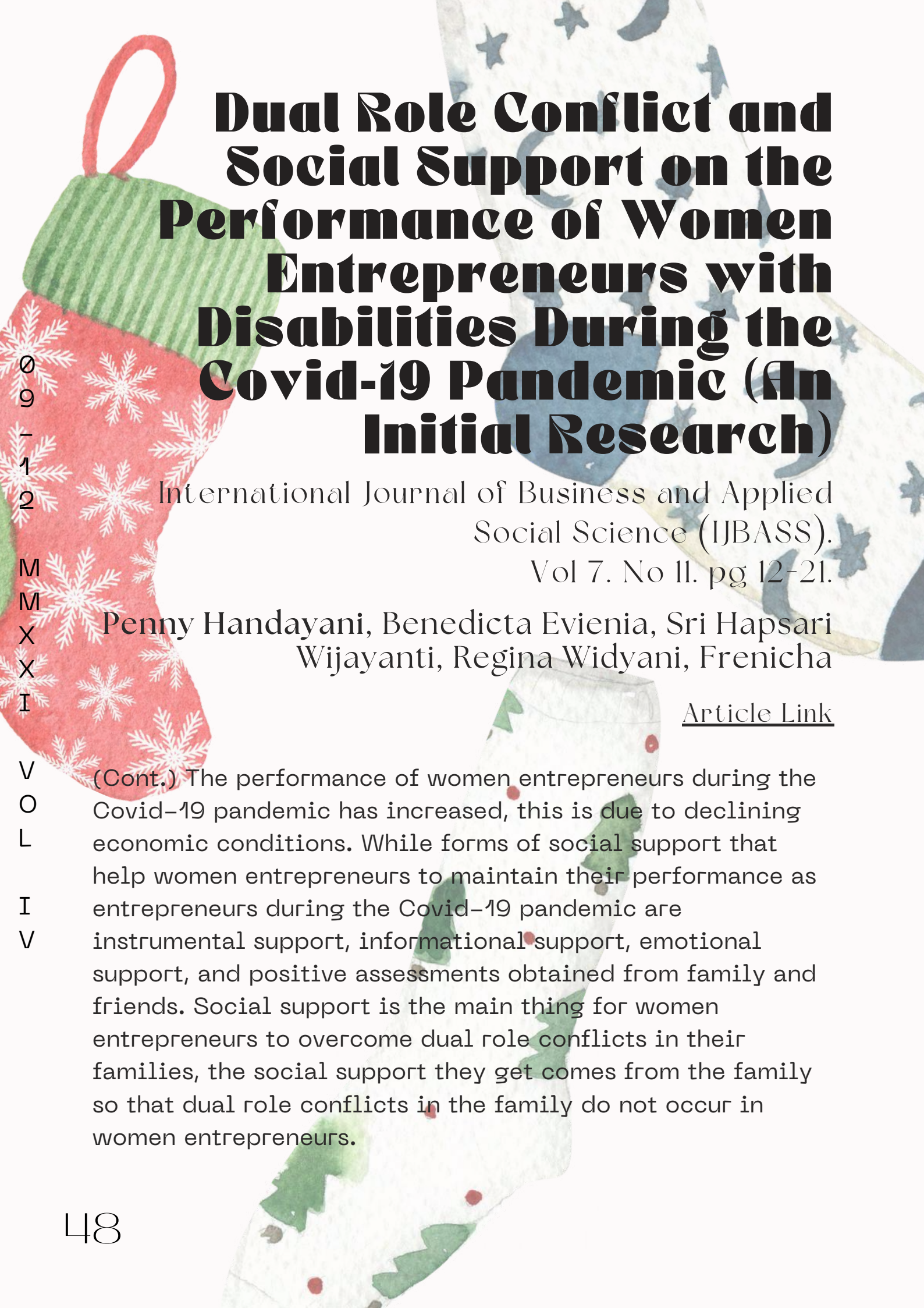
International Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS).

Vol 7. No 11. pg 12-21.

Penny Handayani, Benedicta Evienia, Sri Hapsari Wijayanti, Regina Widayani, Frenicha

[Article Link](#)

(Cont.) The outputs are expected to help women entrepreneurs with disabilities maintain their business performance by reducing dual role conflicts and getting social support from the surrounding environment. Data collection was carried out with a qualitative approach with snowball sampling which was taken through interviews with six selected respondents. The characteristics of the sample are: 1) Female: married and (was) married, has at least 1 child, 2) Have a business/entrepreneurship for at least the last 6 months, 3) People with hearing disabilities, and 4) Domiciled on the island of Java. Based on the results of the study, the effect of multiple roles on the performance of women entrepreneurs was slightly felt in families with children aged over 12 years, while housewives who had children under 12 years had a considerable influence.



Dual Role Conflict and Social Support on the Performance of Women Entrepreneurs with Disabilities During the Covid-19 Pandemic (An Initial Research)

International Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS).

Vol 7. No 11. pg 12-21.

Penny Handayani, Benedicta Evienia, Sri Hapsari Wijayanti, Regina Widayani, Frenicha

[Article Link](#)

(Cont.) The performance of women entrepreneurs during the Covid-19 pandemic has increased, this is due to declining economic conditions. While forms of social support that help women entrepreneurs to maintain their performance as entrepreneurs during the Covid-19 pandemic are instrumental support, informational support, emotional support, and positive assessments obtained from family and friends. Social support is the main thing for women entrepreneurs to overcome dual role conflicts in their families, the social support they get comes from the family so that dual role conflicts in the family do not occur in women entrepreneurs.

Hand Model of the Brain Training as Emotion Regulation Method for Elementary School Students

ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat
Universitas Merdeka Malang.
Vol 6. No 4. pg 552-564.

Lita Patricia Lunanta, Reneta Kristiani, Aurelia
Ardani

[Article Link](#)

In the era of the COVID-19 pandemic, learning from home comes with positive and negative consequences. The sense of security that children get from distance learning brings negative consequences where children need to adjust to a new paradigm. Problems around learning from home included mental health and emotional problems for students. This psychoeducation aimed to explain the emotion regulation process and how the brain worked in emotion processing. We conducted the program with a pre-survey and interviews with teachers and school principals. Furthermore, online mentoring and surveys to students accompanied by their parents. It is hoped that students could understand their emotions and the basic steps to regulate. The hand model of the brain is the model of the brain in hands to explain concretely the hierarchy and connection between different parts of the brain concerning emotions. This program got a positive response from the participants. Psychoeducation results show an increase in understanding and gave positive feedback that this program is effective and fit to what they needed.

Hubungan Antara Parenting Self-Efficacy Dan Dukungan Sosial Pada Ibu Yang Mengalami Kekerasan Seksual Di Masa Kanak-Kanak Madya

Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. Vol 10. No 3. pg 255-263.

Reneta Kristiani, Theresia Indira Shanti, Ilona Gok Dame

[Article Link](#)

Tantangan bagi para ibu yang pernah mengalami kekerasan seksual di masa kanak-kanak madya adalah bagaimana mereka dapat menjalankan tugas-tugas parenting walaupun mereka harus mengatasi masalah psikologis yang mungkin masih mereka alami karena pengalaman tersebut. Parenting self-efficacy merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi cara ibu dalam mengasuh anak karena mempengaruhi usaha yang akan ibu lakukan dalam menjalankan tugas-tugas parenting. Oleh karena itu perlu untuk menelaah faktor penting yang dapat menghambat masalah psikologis yang mempengaruhi parenting self-efficacy yaitu dukungan sosial, karena dukungan sosial dapat mengurangi dampak buruk dari peristiwa hidup yang penuh tekanan, dan adanya dukungan sosial membuat seseorang menilai peristiwa-peristiwa tersebut sebagai peristiwa yang tidak terlalu menyulitkan.

Hubungan Antara Parenting Self-Efficacy Dan Dukungan Sosial Pada Ibu Yang Mengalami Kekerasan Seksual Di Masa Kanak-Kanak Madya

Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
Vol 10. No 3. pg 255-263.

Reneta Kristiani, Theresia Indira Shanti, Ilona Gok Dame

[Article Link](#)

(Cont.) Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara parenting self-efficacy dan dukungan sosial pada ibu yang mengalami kekerasan seksual di masa kanak-kanak madya serta mendapatkan gambaran deskriptif tentang parenting self-efficacy dan dukungan sosial pada ibu yang mengalami kekerasan seksual di masa kanak-kanak madya. Pengukuran parenting self-efficacy menggunakan alat ukur Self-Efficacy for Parenting Tasks Index dan pengukuran dukungan sosial menggunakan alat ukur Interpersonal Support Evaluation List. Partisipan berjumlah 31 orang ibu yang memiliki karakteristik mengalami kekerasan seksual di masa kanak-kanak madya dan memiliki anak usia kanak-kanak madya.

Hubungan Antara Parenting Self-Efficacy Dan Dukungan Sosial Pada Ibu Yang Mengalami Kekerasan Seksual Di Masa Kanak-Kanak Madya

Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
Vol 10. No 3. pg 255-263.

Reneta Kristiani, Theresia Indira Shanti, Ilona Gok Dame

[Article Link](#)

(Cont.) Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara parenting self-efficacy dan dukungan sosial pada ibu yang mengalami kekerasan seksual di masa kanak-kanak madya ($r=0.709$; $p=0.000$, signifikan pada $L.o.S 0.01$). Artinya, semakin tinggi parenting self-efficacy yang dimilikinya, berarti semakin tinggi juga dukungan sosial yang diterimanya. Berdasarkan hasil tersebut, dukungan sosial bagi ibu yang mengalami kekerasan seksual di masa kanak-kanak perlu terus diberikan agar dapat memiliki parenting self-efficacy yang tinggi.

Pengembangan Kapasitas Pengasuh dan Orang Tua Daycare Rumah Bahagia Surabaya

Warta LPM.
Vol 24. No 2. pg 258-269.

Reneta Kristiani, Penny Handayani, Roelofje Wolting, Aurelia Ardani, David Nicholas Franztius

Article Link

Daycare Rumah Bahagia (DCRB) memberikan layanan bagi anak-anak buruh agar mendapatkan pemenuhan hak pengasuhan yang optimal selama orang tua mereka bekerja di pabrik. Namun hingga saat ini DCRB belum memiliki pengasuh yang kompeten untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pendidikan terakhir sebagian besar pengasuh adalah SMA. Demikian pula dengan orang tua ABK yang kurang memahami kondisi anak mereka karena sulitnya mendapatkan akses layanan kesehatan maupun psikologis, serta terkendala masalah biaya. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan kapasitas dilakukan untuk para pengasuh dan orang tua DCRB. Tujuannya agar pengasuh dan orang tua dapat lebih memahami anak-anak berkebutuhan khusus. Kegiatan pengembangan kapasitas ini menyasar langsung orang tua dan pengasuh serta secara tidak langsung demi kesejahteraan anak-anak.

0
9
-1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

Pengembangan Kapasitas Pengasuh dan Orang Tua Daycare Rumah Bahagia Surabaya

Warta LPM.

Vol 24. No 2. pg 258-269.

Reneta Kristiani, Penny Handayani, Roelofje Wolting, Aurelia Ardani, David Nicholas Franztius

[Article Link](#)

(Cont.) Metode kegiatan pengembangan kapasitas: 1) kegiatan konseling individual untuk orang tua; 2) seminar bagi seluruh orang tua dan pengasuh; 3) pembekalan untuk pengasuh mengenai cara stimulasi dan penanganan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, diberikan juga alat bantu untuk memetakan anak berkebutuhan khusus. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman orang tua dan pengasuh mengenai perkembangan dan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Orang tua dan pengasuh juga semakin terampil dalam mengasuh dan memberikan stimulasi untuk anak berkebutuhan khusus. Pengasuh kini mampu memantau perkembangan anak dan melakukan deteksi dini ABK sehingga dapat menyusun kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Saran bagi kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya agar melakukan analisis kebutuhan pengelolaan daycare dan memberikan pelatihan program pembelajaran individual untuk anak berkebutuhan khusus serta memberikan pelatihan yang lebih mendalam kepada pengelola daycare dan pengasuh mengenai pendidikan inklusi.



Program Intervensi Layanan Bimbingan Konseling melalui Kampanye Media Sosial Instagram untuk Siswa- Siswi SMA X Jakarta

Jurnal Konseling Indonesia (JKI).
Vol 6. No 2. pg 34-40.

Reneta Kristiani, Aurelia Ardani, Amelia
Kristofani, Clarissa Alverina, Debbie Fiona,
Santiara, Zellaphro Andrea

Article Link

This research discussed an intervention program for guidance counseling to reduce stigma of guidance counseling service on X School Jakarta high school students. Guidance counseling is a service provided by schools to help students grow optimally. This research aimed to see the effectiveness of social media campaigns to reduce the stigma that high school students of X School Jakarta has towards the service of guidance counseling. It also aimed to increase awareness towards the importance of mental health. This research used the approach of quantitative and qualitative analysis methods. Intervention program was a social media campaign that had been done using the feature of Instagram, such as polling and question box.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V



Program Intervensi Layanan Bimbingan Konseling melalui Kampanye Media Sosial Instagram untuk Siswa- Siswi SMA X Jakarta

Jurnal Konseling Indonesia (JKI).
Vol 6. No 2. pg 34-40.

Reneta Kristiani, Aurelia Ardani, Amelia
Kristofani, Clarissa Alverina, Debbie Fiona,
Santiara, Zellaphro Andrea

[Article Link](#)

(Cont.) The participants of this study were high school students of X School Jakarta. The result from six days of intervention showed that social media campaigns reduced the stigma towards the service of guidance counseling amongst the participants. The conclusion was that a decrease of stigma towards the guidance counseling service on high school students of X School Jakarta could be done by mental health campaigns through social media, especially Instagram.

Explaining the Efficacy of an Internet-Based Behavioral Activation Intervention for Major Depression: A Mechanistic Study of a Randomized-Controlled Trial

Clinical Psychology in Europe.

Vol 3. No 3. pg 258-269.

Zhongfang Fu, Huibert Burger, Retha Arjadi, Maaïke H. Nauta, Claudi L. H. Bockting

[Article Link](#)

Background: Behavioral activation is an effective treatment for depression that is theorized to facilitate structured increases in enjoyable activities that increase opportunities for contact with positive reinforcement; to date, however, only few mechanistic studies focused on a standalone intervention.

Method: Interventions using internet-based behavioral activation or psychoeducation were compared based on data from a randomized-controlled trial of 313 patients with major depressive disorder. Activation level and depression were measured fortnightly (baseline, Weeks 2, 4, 6, 8, 10), using the Patient Health Questionnaire-9 and the Behavioral Activation for Depression Scale-Short Form, respectively.

0
9
-1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

Explaining the Efficacy of an Internet-Based Behavioral Activation Intervention for Major Depression: A Mechanistic Study of a Randomized-Controlled Trial

Clinical Psychology in Europe.

Vol 3. No 3. pg 258-269.

Zhongfang Fu, Huibert Burger, Retha Arjadi, Maaïke H. Nauta, Claudi L. H. Bockting

[Article Link](#)

Method (Cont.): Analysis was performed to determine if a change in activation level mediated treatment efficacy.

Results: Latent growth modeling showed that internet-based behavioral activation treatment significantly reduced depressive symptoms from baseline to the end of treatment (standardized coefficient = $-.13$, $p = .017$) by increasing the rate of growth in the activation level (mediated effect estimate = $-.17$, 95% CI [$-.27$, $-.07$]). Results from mixed effects and simplex models showed that it took 4 weeks before mediation occurred (i.e., a significant change in activation that led to a reduction in depressive symptoms).

Explaining the Efficacy of an Internet-Based Behavioral Activation Intervention for Major Depression: A Mechanistic Study of a Randomized-Controlled Trial

Clinical Psychology in Europe.

Vol 3. No 3. pg 258-269.

Zhongfang Fu, Huibert Burger, Retha Arjadi, Maaïke H. Nauta, Claudi L. H. Bockting

[Article Link](#)

Conclusion: Activation level likely mediated the therapeutic effect of behavioral activation on depression in our intervention. This finding may be of significant value to clinicians and depressed individuals who should anticipate a 4-week window before seeing a prominent change in activation level and a 6-week window before depressive symptomatology reduces. Future research must consolidate our findings on how behavioral activation works and when mediation occurs.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

Stigma terhadap Orang dengan Gangguan Mental: Pengaruh Informasi Status Gangguan Mental terhadap Penilaian Daya Tarik Fisik pada Mahasiswi S1 Psikologi

Jurnal Psikologi Sosial.
Vol 19. No 3. pg 158-169.

Retha Arjadi, Althea Mutiara Celina

Article Link

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh informasi tentang status gangguan mental terhadap penilaian daya tarik fisik pada mahasiswi S1 Psikologi, dengan sampel mahasiswi S1 Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya. Penelitian menggunakan metode randomized pretest-posttest control group design dengan teknik kontrol blocking. Pemberian pretest-posttest menggunakan visual analogue scale dilakukan untuk mengukur penilaian partisipan atas daya tarik fisik objektif dan subjektif dari model laki-laki yang ditampilkan melalui foto. Di kelompok eksperimen ($n=31$, Mean usia=20,48, SD=1,18), partisipan diberikan informasi yang menunjukkan bahwa model memiliki gangguan mental skizofrenia, sedangkan di kelompok kontrol ($n=32$, Mean usia=20,59, SD=1,13), partisipan diberikan informasi yang menunjukkan bahwa model sehat secara mental.



Stigma terhadap Orang dengan Gangguan Mental: Pengaruh Informasi Status Gangguan Mental terhadap Penilaian Daya Tarik Fisik pada Mahasiswi S1 Psikologi

Jurnal Psikologi Sosial.
Vol 19. No 3. pg 158-169.

Retha Arjadi, Althea Mutiara Celina

[Article Link](#)

(Cont.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi status gangguan mental berpengaruh secara signifikan pada penilaian daya tarik fisik secara objektif ($U=405.000$, $n_1=31$, $n_2=32$, $p<0,05$) dan subjektif ($U=116.000$, $n_1=31$, $n_2=32$, $p<0,05$). Pada post-test, skor daya tarik fisik model menurun secara signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, baik secara objektif maupun subjektif. Ini menunjukkan bahwa mereka yang mempelajari ilmu Psikologi tidak sepenuhnya dapat memandang individu dengan gangguan mental secara netral dalam konteks yang personal, dalam hal ini ketertarikan fisik dalam konteks romantis. Studi lanjutan pada topik ini masih diperlukan.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

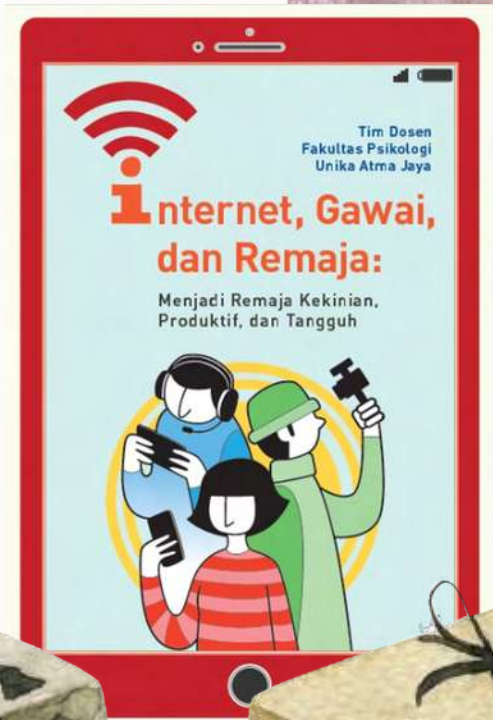
V
O
L
I
V

Kesepian di Tengah Keramaian Like dan Komentar, Kok Bisa?

dalam Buku "Internet, Gawai dan Remaja: Menjadi Remaja Kekinian, Produktif dan Tangguh"
Penerbit Buku Kompas. Vol 1.

Retha Arjadi

[Book Link](#)





Intervensi Psikologis Daring di Indonesia

dalam 'Psikologi Indonesia'
Himpunan Psikologi Indonesia, Vol 3. No 1. pg 12-16.

Retha Arjadi

[Article Link](#)

Kedukaan dan Pandemi COVID-19

Lifestyle Kompas.com 19 Agustus 2021

Retha Arjadi

[Article Link](#)

Structural Validity and Reliability of the Indonesian Version of PID-5

Psychological Test Adaptation and Development.

Advanced Online Publication. pg 1-10.

Widhi Adhiatma, Magdalena Surjaningsih Halim

[Article Link](#)

Many studies have evaluated the Personality Inventory for DSM-5 (PID-5) validity and reliability. Unfortunately, research on PID-5 in Southeast Asian countries is still limited. This study aimed to identify the structural validity and reliability of the Indonesian version of PID-5. We involved 963 participants, and 68 of these participants filled the PID-5 twice. Facets and domains showed a satisfactory test-retest reliability (median r for facets = .84; median r for domains = .88), and acceptable McDonald's omega indices (median ω for facets = .85; median ω for domains = .79). The hierarchical factor structure suggested that five-factor solution was interpretable, and this model showed a high congruency to its original version ($\phi = .97$). Unfortunately, we could not achieve a model fit of this five-factor model. We hypothesized that the cultural influence and sample characteristics might explain this poor model fit. Finally, cautious administration and interpretation of PID-5 in Indonesia are highly recommended.

Application of Learned Optimism and Mindful Parenting for Caregivers of Putra Utama 03 Ceger Orphanage

Journal of Innovation and Community Engagement.

Vol 1. No 1. pg 33-48.

Yohana Ratrin Hestyanti, Penny Handayani, Abriyanti Riyanti, Sylvidire Maharani, Nelson Zelig, Alyssa Abidin, Tjong Michaella, Stephanie Anggun

[Article Link](#)

There used to be a gap between ideal and actual condition in the pattern of parenting at Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Ceger, an orphanage. The gap was caused by some factors namely the environment facilities, high levels of problematic behavior among adolescents, the system, insufficient number of caregivers, and cultural factors of parenting that have been going on for a long time in the orphanage. The gap could lead to learned helplessness of the caregivers in parenting pattern on children at the orphanage. A team was formed to create an intervention through community service activity to overcome the problem, by applying learned optimism and mindful parenting for the caregivers at the orphanage.

0
9
-
1
2

M
M
X
X
I

V
O
L

I
V

Application of Learned Optimism and Mindful Parenting for Caregivers of Putra Utama 03 Ceger Orphanage

Journal of Innovation and Community Engagement.

Vol 1. No 1. pg 33-48.

Yohana Ratrin Hestyanti, Penny Handayani, Abriyanti Riyanti, Sylvidire Maharani, Nelson Zelig, Alyssa Abidin, Tjong Michaella, Stephanie Anggun

Article Link

This intervention program was aimed to increase the caregiver's knowledge and motivation through training of learned optimism and mindful parenting. Therefore, the caregivers can be more optimistic and wholehearted in carrying out their role as caregivers. The approach used in this intervention is based on the Bioecological Model Theory from Bronfenbrenner, the Experiential Learning from Bandura, and the Change Theory by Lewin. The steps taken in this intervention program were a preliminary study using a problem tree, Fishbone Analysis, and SWOT analysis. After a preliminary study, the team prepared an intervention design consisting of preparation, training, monitoring, and evaluation of the intervention. The expected targets of this intervention program were an increasing knowledge in learned optimism training and caregivers' motivation in applying the training materials. These indicators have been achieved well through the activities provided.



MERRY CHRISTMAS &
HAPPY NEW YEAR
2022